

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

Hidup manusia memang unik, masing-masing setiap orang memiliki perjalanan hidup yang berbeda-beda dan setiap jalannya memiliki tantangan serta mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi masalah tersebut. Perjalanan seseorang tidak terlepas dari seorang guru, guru memberikan pengetahuannya kepada siswanya untuk bisa melewati masalah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bagaimana cara guru memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah siswa dengan memaksimalkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Guru PAI tentunya harus bisa memberikan kenyamanan dalam mengajar bagaimana siswanya nanti bisa belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang bisa diteladani dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki guru PAI yaitu kemampuan pedagogik, kemampuan profesional dan kemampuan kepribadian sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar. Daya minat belajar siswa terus akan meningkat bila guru PAI dapat menguasai kompetensi tersebut, sehingga siswa merasa ingin lebih dan lebih dalam belajar mata pelajaran PAI.

#### **1. Kompetensi**

Guru adalah tokoh utama dalam mengendalikan belajar siswa ketika di sekolah, agar guru dapat berperan optimal dalam menjalankan tugas mengajarnya, ia harus dibekali dengan berbagai kecakapan khusus

yang bisa dikenal dengan istilah kompetensi. Dengan memiliki berbagai kompetensi diharapkan guru mampu bertindak secara profesional dalam menjalankan pekerjaannya.

#### **a. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi dan kewenangan. Suparno menjelaskan bahwa kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Dalam pengertian yang lebih luas, kompetensi diartikan segenap pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skills*) yang dimiliki seseorang yang dengannya ia dapat melakukan pekerjaan secara baik dan maksimal.<sup>22</sup>

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, ditampilkan dalam unjuk kerja. Dalam bukunya Fada Sarimaya, menurut Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan bahwa “kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu”. Jadi, kompetensi guru dapat

---

<sup>22</sup>Amirulloh Syarbini, *Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking Menulis Buku & Artikel di Media Massa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015,), hal. 32-33

dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.<sup>23</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi adalah kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru berupa keahlian, kecakapan, kemampuan, keterampilan dan hal-hal lainnya yang harus dikuasai sesuai dengan pekerjaannya dalam mengajar di sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang afektif dan efisien.

#### **b. Macam-macam Kompetensi**

Dalam bukunya Amirulloh Syarbini, Undang-Undang No.14 Tahun 2005 dan Peraturan No. 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.”<sup>24</sup> Berikut macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru:

##### **1) Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dalam bukunya Jamil Surihatingrum, Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa:

---

<sup>23</sup> Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hal. 19

<sup>24</sup> Amirulloh Syarbini, *Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking Menulis Buku & Artikel di Media Massa...*, hal. 34

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>25</sup>

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.<sup>26</sup> Pemahaman dalam merancang pembelajaran yaitu harus memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar, menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Suprihatin, *Guru Profesional...*, hal. 101

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 101

<sup>27</sup> Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hal. 19

Jadi, kemampuan mengelola pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang diberikan kepada mulai dari materi yang diberikan siswa harus sesuai dengan programnya, sesuai dengan kebutuhannya dan jenjangnya.

- b. Pemahaman terhadap siswa, yaitu sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.<sup>28</sup> Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.<sup>29</sup>

Jadi, pemahaman terhadap siswa dapat dilakukan dengan cara memahami kecerdasan yang dimiliki siswa dengan mengetahui perkembangan kognitifnya bagaimana, kreativitas siswa sejauh mana, kekurangan dan kelebihan siswa bagaimana dan cacat fisiknya yang pernah dialami seperti apa, dengan begitu guru dapat mudah memberikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

- c. Perancang pembelajaran, yaitu merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran

---

<sup>28</sup> Suprihatin, *Guru Profesional...*, hal. 102

<sup>29</sup> Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hal. 19

sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.<sup>30</sup> Jadi, sebelum melakukan pengajaran harus merancang pembelajaran yang sesuai dengan program mulai dari RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran) dan silabus dari kedua hal tersebut terdapat kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dan perancangan penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, yaitu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi siswa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu, pre-test, proses dan post-test.
- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, yaitu penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk

---

<sup>30</sup> Jamil Suprihatin, Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru, hal. 102

memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

- f. Evaluasi hasil belajar, dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, peniaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.<sup>31</sup>

Merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas hasil program pembelajaran secara umum.<sup>32</sup>

Jadi, evaluasi hasil belajar untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami pembelajaran mulai dari proses sampai dengan hasil pembelajaran dan menganalisis hal-hal yang perlu diperbaiki.

- g. Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat

---

<sup>31</sup>Suprihatin, *Guru Profesional...*, hal. 102

<sup>32</sup>Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hal. 20

dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).<sup>33</sup>

Peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya dengan cara memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potesi non akademik.<sup>34</sup>

Jadi, pengembangan potensi siswa dengan cara menyediakan ekstrakurikuler yang sudah disediakan oleh sekolah serta memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan dalam ekstrakurikuler tersebut baik dari potensi akademik maupun non akademik.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu, memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan kepada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikan kepada siswanya. Selain itu, ia memiliki

---

<sup>33</sup> Suprihatingrum, *Guru Profesional...*, hal. 103

<sup>34</sup> Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hal. 20



banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa.<sup>35</sup>

Bentuk operasional lainnya yang mencerminkan kompetensi pedagogik guru adalah dalam hal melakukan penilaian, seperti yang tertera dalam subkompetensi pedagogik. Seorang guru harus mampu melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang tepat dan berkualitas.<sup>36</sup> Harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.<sup>37</sup>

Jadi, kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru berupa keahlian pengelola pembelajaran kelas baik mulai dari perencanaan pembelajaran, pemahaman siswa, kompetensi siswa, dan evaluasi hasil pembelajaran siswa, guru harus mampu mengendalikan hal tersebut dalam mengelola pembelajaran berlangsung dengan cara-cara yang dimiliki oleh guru dan guru harus dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya

---

<sup>35</sup> Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hal. 104

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 105

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 103

lebih baik agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

## 2) **Kompentensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>38</sup>

Dalam bukunya Jamil Suprihatingrum, Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa:

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>39</sup>

Jadi, kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berupa keahlian penguasaan materi yang akan diajarkan baik secara luas dan mendalam sehingga guru dapat memberikan pengajaran kepada siswanya secara terperinci.

Guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu memilah dan memilih serta mengelompokkan materi

---

<sup>38</sup> Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hal. 21

<sup>39</sup> Suprihatingrum, *Guru Profesional...*, hal. 115

pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan jenisnya. Tanpa kompetensi tersebut, dapat dipastikan bahwa guru tersebut akan menghadapi berbagai kesulitan dalam membentuk kompetensi siswa, bahkan akan gagal dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>40</sup> Guru memiliki kompetensi profesional harus menguasai hal-hal sebagai berikut, yaitu:

a. Ruang lingkup kompetensi pendidikan

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut: (1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. (2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa. (3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. (4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. (5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan. (6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. (7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 117

belajar siswa. (6) Mampu menumbuhkan kepribadian siswa.<sup>41</sup>

b. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan kepada siswa adalah:

- 1) Validasi atau tingkat ketepatan materi. Guru harus menghindari memberikan materi (data, dalil, teori, konsep, dan sebagainya) yang sebenarnya masih dipertanyakan atau masih diperdebatkan.
- 2) Keberartian atau tingkat kepentingan materi tersebut dikaitkan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- 3) Relevansi dengan tingkat kemampuan siswa, artinya tidak terlalu sulit, tidak terlalu mudah, dan disesuaikan dengan variasi lingkungan setempat dan kebutuhan lapangan pekerjaan.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 115-116

- 4) Kemenarikan, maksudnya disini adalah materi yang diberikan hendaknya mampu memotivasi siswa.
- 5) Kepuasan, maksudnya adalah hasil pembelajaran yang diperoleh siswa benar-benar bermanfaat bagi kehidupannya.<sup>42</sup>

c. Mengurutkan materi pembelajaran

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), menjabarkan SKKD ke dalam indikator, mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam tema dan subtema. Ruang lingkup adalah batasan-batasan keluasaan setiap tema dan subtema, sedangkan urutan adalah urutan logis dari setiap tema dan subtema.<sup>43</sup>

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan seperti Soediarso mengemukakan bahwa, seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal 116-117

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 117

profesional perlu menguasai, antara lain: (a) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, (b) bahan ajar yang diajarkan, (c) pengetahuan tentang karakteristik siswa, (d) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, (e) pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, (f) penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, dan (g) pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.<sup>44</sup>

Menurut Mulyasa mengatakan, karakteristik guru yang dinilai kompetensi secara profesional adalah (a) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, (b) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, (c) mampu belajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, (d) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dalam kelas.<sup>45</sup>

Jadi, kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan meliputi materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta berkemampuan dalam mengolah konsep dan metode dalam mengajar.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal 119

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal 119

### 3) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.<sup>46</sup>

Dalam hal ini kemampuan kepribadian guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik memiliki kepribadian yang tidak terpuji, karena setiap dari perkataan perbuatan guru selalu diamati oleh siswanya. Oleh karena itu guru harus bisa menata kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolah.

- b) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai

---

<sup>46</sup> Fada Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hal 18

guru.<sup>47</sup> Kedewasaan guru dapat terlihat dari bagaimana cara guru menghadapi dan menyelesaikan masalah, guru harus mengatur kestabilan emosinya menjaga setiap perkataan dan perbuatannya.

- c) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang berdasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>48</sup> Dalam istilah bahasa jawa, guru artinya “digugu lan ditiru”. Kata ditiru berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak geriknya. Untuk itu, guru harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: sikap dasar: postur psikologis. Contoh: keberhasilan, kegagalan, pekerjaan, hubungan

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 18

<sup>48</sup> *Ibid.*,



antarmanusia, agama, dan lain sebagainya. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan. Pakaian sebagai perlengkapan pribadi yang penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian. Hubungan kemanusiaan. Proses berfikir. Perilaku neurotis atau suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain. Selera yang merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan. Keputusan sebagai cermin keterampilan rasional dan intuitif. Kesehatan yang menverminkan kualitas hidup. Gaya hidup secara umum.<sup>49</sup>

Seorang guru yang patut untuk diteladani harus memperhatikan hal-hal yang diatas, dengan memiliki kepribadian seperti itu dapat mencerminkan bagaimana seorang guru ketika beraktifitas sehari-hari memiliki kepribadian yang baik dan memperhatikan segala yang menyangkut mengenai dirinya.

- f) Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial: memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri

---

<sup>49</sup> Suprihatin, *Guru Profesional...*, hal. 107-108

secara optimal.<sup>50</sup> Seorang guru mempunyai dan dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, selalu berintrospeksi diri terhadap segala yang dilakukannya, karena segala yang diperbuat guru selalu diperhatikan oleh siswanya. Dalam bukunya Mustaqim, Zakiyah mengatakan bahwa:

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi) sukar dilihat atau diketahui secara nyata yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.<sup>51</sup>

Jadi, guru yang memiliki kompetensi kepribadian adalah memiliki karakter pribadi yang mencerminkan seorang guru baik dari segi berpakaian, perkataan, perbuatan, pola hidupnya dan lain sebagainya. Dengan memiliki kepribadian yang baik siswa akan menilai bahwa guru yang baik dapat diteladani dan dapat dicontoh sedangkan guru yang tidak memiliki kepribadian yang baik siswa akan menilai bahwa guru tidak patut untuk diteladani karena kepribadian guru dapat mempengaruhi kepribadian siswanya.

---

<sup>50</sup> Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hal 18

<sup>51</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 93

## 2. Guru PAI

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>52</sup> Dalam pendidikan tidak terlepas dari seorang pendidik yang mengajarkan dan membimbing siswanya sampai menjadi manusia dewasa yang mengerti baik buruk serta dapat menjalankan kehidupannya dengan pengetahuan yang diperoleh selama sekolah.

### a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah.<sup>53</sup> Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah ataupun di luar sekolah.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3

<sup>53</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.1

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 2

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>55</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>56</sup>

Jadi, guru adalah seorang dewasa yang pekerjaannya mendidik, mengajar, membimbing dan memberikan ilmunya kepada siswanya sampai menjadi manusia yang dewasa memiliki ilmu pengetahuan.

Guru dalam menjalankan tugas profesinya mempunyai hal-hal yang harus dijalankannya, yaitu tugas-tugas guru yang harus dilaksanakan dalam mengajar dikelas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, “peran guru adalah sebagai

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 2

<sup>56</sup> Suprihatin, *Guru Profesional...*, hal. 24

pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik”.<sup>57</sup> Dalam bukunya Hamzah Una, menurut Mulyasa mengemukakan bahwa:

Ada 19 peran guru yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan kulminator.<sup>58</sup>

Jadi tugas seorang guru sangatlah penting dan berpengaruh dalam proses pembelajarannya siswa, oleh karena itu guru harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru mulai dari awal sampai dengan akhir agar guru mengetahui perkembangan kemajuan peserta didiknya sampai mana dan apa yang perlu diperbarui sehingga guru akan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga dapat menghasilkan belajar yang efektif dan efisien.

#### **b. Pengertian PAI**

Pendidikan ke-islaman atau pendidikan agama islam, yakni upaya mendidikkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud: (1) segenap bagian yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-

---

<sup>57</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugsa Guru...*, hal. 3-5

<sup>58</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal. 37-64

nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari, (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>59</sup>

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan anatar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).<sup>60</sup> Dalam bukunya Abdul Majid, menurut Zakiyah Daradjat mengatakan:

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 7-8

<sup>60</sup> Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 11-12

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 12

Menurut Tayar Yusuf mengartikan pengertian Pendidikan agama islam adalah:

Sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada kenerasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya.<sup>62</sup>

GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>63</sup>

Jadi, Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar seseorang untuk melakukan bimbingan dan pengarahan hidup kepada seseorang agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.

### **c. Guru PAI**

Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal. 12

<sup>63</sup> Muhaimain, *Paradigma Pendidikan ...*, hal. 75-76

tujuan pendidikan agama islam.<sup>64</sup> Dari istilah tersebut guru melakukan kegiatan membimbing dan melakukan mengajar mata pelajaran PAI untuk mencapai tujuan-tujuan dalam pendidikan agama islam.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>65</sup> Dari istilah tersebut, guru merupakan seorang yang menjadi panutan dan tokoh utama dalam belajar bagi siswanya dengan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap dengan keprofesiannya menjadi guru.

Jadi, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah seorang pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan dan pengajaran mata pelajaran PAI untuk mencapai tujuan-tujuan yang tercantum dalam pendidikan agama islam guna mempersiapkan generasi-generasi yang islami patuh terhadap norma-norma agama, hukum dan sosial.

Supaya tercapai tujuan pendidikan, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok. Menurut Sulani dalam buku Kiat menjadi guru profesional mengatakan, syarat menjadi guru yaitu: Syarat syakhshiyah (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan).

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, hal. 76

<sup>65</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 37



Syarat ilmiah (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni). Syarat idhafiyah (mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan).<sup>66</sup>

Guru PAI harus memiliki persyaratan tersebut, agar dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Dengan memiliki kepribadian yang dapat diandalkan, mempunyai pengetahuan yang meluas dan dapat menghadapi permasalahan yang terjadi terhadap siswanya dalam belajar maka guru dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Kegiatan (Pembelajaran) pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik yang disamping untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (sesama non muslim) serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujudnya persatuan dan kesatuan nasional

---

<sup>66</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi...*, hal. 129

(ukhuwah wathaniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan anatar sesama manusia).<sup>67</sup>

Jadi, pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah pembelajaran yang menyangkut dunia dan akhirat, tidak hanya mengenai agama yang dibahas tetapi bagaimana menjalin hubungan dengan sesama manusia lainnya baik yang seagama maupun tidak seagama sehingga terwujudnya hubungan saling toleransi, saling peduli, saling membutuhkan dan lain-sebagainya.

#### **d. Kompetensi Guru PAI**

Secara konseptual yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh guru yang diindikasikan dalam tiga kompetensi, yaitu: (a) kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru (profesional), (b) kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya (personal), (c) dan kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungannya (sosial).<sup>68</sup>

Kompetensi guru PAI berarti kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agama yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam menjalankan tugas profesinya di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam konsepsi pendidikan islam, seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi yang lebih

---

<sup>67</sup> Muhaimain, *Paradigma Pendidikan...*, hal. 76

<sup>68</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru...*, hal. 22

folosofis-fundamental. Dalam kompetensi jenis ini, guru harus memiliki kompetensi seperti ini:

- 1) Kompetensi personal-religius, yakni memiliki kepribadian berdasarkan islam. Didalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin, dan lain-lain.<sup>69</sup> Dalam bukunya Ngainun Naim, menurut Amirulloh menjelaskan bahwa:

Kompetensi personal religious, yaitu kemampuan dasar guru menyangkut kepribadian yang agamis, Artinya, pada diri guru melekat nilai-nilai yang hendak ditransformasikan kepada peserta didiknya. Misalnya: nilai kejujuran, keadilan, kebersihan dan sebagainya. Nilai tersebut meninginternalisasikan terhadap anak didik.<sup>70</sup>

Jadi, kompetensi personal-religius yang harus dimiliki guru PAI yaitu segala sesuatu yang menyangkut kepribadian guru dengan melekatkan nilai-nilai islami dalam menjalankannya.

- 2) Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional yang berdasarkan atas ajaran islam.<sup>71</sup> Kompetensi profesional-religius yaitu kemampuan dasar menyangkut kecakapan untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu

---

<sup>69</sup> Naim, *Menjadi Guru...*, hal. 61

<sup>70</sup> Syarbini, *Guru Hebat...*, hal. 33-334

<sup>71</sup> Naim, *Menjadi Guru...*, hal. 61

mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif islam.<sup>72</sup>

Jadi, kompetensi profesional-religius yang harus dimiliki guru PAI adalah kecakapan dalam penguasaan materu dengan melekatkan nilai-nilai islami dalam pengajarannya.

- 3) Kompetensi pedagogik-religius, yaitu memiliki kemampuan dalam mengatur jalannya proses pembelajaran berdasarkan ajaran islam. Mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir dilekatkan nilai-nilai islamnya.

Jadi, kompetensi guru PAI yaitu kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki dalam menjalankan tugas profesinya dengan berdasarkan agama islam.

Guru PAI harus mencerminkan perilaku yang islami dalam menjalankan tugas profesinya, memiliki syarat menjadi guru yaitu: takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru, berilmu sebagai syarat menjadi guru, sehat jasmani sebagai syarat menjadi guru akhlakunya berlakuan baik sebagai syarat sebagai guru dan bertanggung jawab dan berjiwa sosial.<sup>73</sup>

Jadi, seorang guru tidak hanya memiliki keahlian dalam mengajar tetapi memiliki kepribadian islami. Dengan kepribadian islami, dalam mengajar guru akan berperilaku islami dan dalam penguasaan materi akan melibatkan asa-asis islami sehingga ruang

---

<sup>72</sup> Syarbini, *Guru Hebat...*, hal. 34

<sup>73</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 41

lingkup pengajaran guru PAI berbasis islami dan kompetensi guru PAI mengandung asas-asas islami.

### 3. Siswa

Orang yang belajar di sekolah disebut dengan siswa, murid anak didik dan peserta didik. Semuanya sebutan bagi orang yang mencari ilmu, orang yang belajar disekolah baik disekolah formal maupun non formal. Siswa sebagai manusia yang belum dewasa mencari jati dirinya melalui pendidikan, dengan pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mengetahui baik buruk dalam menjalani kehidupan. Dalam pendidikan tentu ada orang yang dididik dan yang mendidik, orang yang dididik adalah orang yang akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>74</sup> Pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Dalam bukunya Binti Maunah, menurut Amir Dain, anak didik adalah “pihak yang dididik, pihak yang diberi

---

<sup>74</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 82

anjaran-anjaran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dibentuk, pihak yang dihumanisasikan”.<sup>75</sup>

Anak didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidikannya, anak didik merasa bahwa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu. Ia menyadari bahwa kemampuannya masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidiknya. Kekurangan ini membawanya untuk mengadakan interaksi dengan pendidikannya dalam situasi pendidikan. Dalam situasi pendidikan itu terjadi interaksi kedewasaan dan kebelumdewasaan.<sup>76</sup>

Jadi, siswa atau peserta didik adalah manusia yang belum dewasa masih bergantung dengan pendidikan dengan dibantu pendidik dalam membimbing dan mengarahkannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agar menjadi manusia yang dewasa mengerti baik dan buruknya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

#### **4. Minat Belajar**

##### **a. Pengertian Minat**

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya,

---

<sup>75</sup> *Ibid.*, hal. 82

<sup>76</sup> *Ibid.*, hal. 83

seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.<sup>77</sup>

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow dan Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>78</sup> Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.<sup>79</sup>

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Menurut Holland mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2015 ), hal. 28

<sup>78</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 121

<sup>79</sup> *Ibid.*, hal. 121-122

<sup>80</sup> *Ibid.*, hal. 122

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>81</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan minat adalah rasa ketertarikan terhadap sesuatu atau rasa mengagumi sesuatu untuk menjadikan dirinya lebih giat dalam melakukan sesuatu dan lebih baik dari sebelumnya.

#### **b. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam, belajar dimulai sejak manusia lahir. Setiap waktu manusia selalu belajar entah itu belajar apa saja. Dengan belajar dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Belajar dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik dan menjadi lebih buruk, tergantung manfaat belajar itu digunakan dengan baik atau tidak. Dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata, menurut Witherington mengemukakan bahwa “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Menurut Cow dan Crow belajar adalah “diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan

---

<sup>81</sup> *Ibid.*, hal. 121



dan sikap baru”. Sedang menurut Hilgard, belajar adalah “suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”.<sup>82</sup>

Menurut Fudyartanto, belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.<sup>83</sup> Dalam bukunya Baharudin dan Esa, menurut Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa:

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembedaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).<sup>84</sup>

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantab, harus merupakan akhir daripada

---

<sup>82</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 155-156

<sup>83</sup> Baharudin, Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), hal. 13

<sup>84</sup> Purwanto, *Psikologi Pesisikan...*, hal. 84

suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun.<sup>85</sup>

Jadi, belajar adalah kegiatan mencari pengetahuan untuk dapat merubah diri menjadi lebih baik dengan cara menerapkan apa yang diperoleh selama belajar, sehingga terjadinya perubahan dalam diri, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan sikap.

### c. **Minat Belajar**

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap sesuatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu, pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda-tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat, atau oleh sebab yang lain.<sup>86</sup> Untuk

---

<sup>85</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pensisikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 85

<sup>86</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007), hal. 235

menciptakan minat belajar pada siswa harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

### **1) Prinsip-prinsip Belajar**

Menurut Soekamto dan Winataputra, di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar, yaitu: Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapatkan penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.<sup>87</sup>

### **2) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ada dua kategori, yaitu: faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

1. Faktor Internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar

---

<sup>87</sup> Baharudin, Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar...*, hal. 16

individu. Faktor–Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.<sup>88</sup>

2. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa berupa faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.<sup>89</sup>

Faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual. Faktor yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada di luar individual yang disebut sosial. Faktor yang termasuk faktor sosial antara lain, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam mengajar,

---

<sup>88</sup> Baharudin, Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar...*, hal. 19-20

<sup>89</sup> *Ibid.*, hal. 26

lingkungan, dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>90</sup>

Faktor individual seseorang mulai dari kecerdasan yang lambat berfikir, tidak ada motivasi dalam belajar, pertumbuhan terganggu dapat mengakibatkan siswa tidak semangat dalam belajar sehingga ketika akan belajar minat siswa berkurang, siswa merasakan kemalasan karena kondisi pribadi yang kurang mendukung. Faktor sosial, dari guru yang cara mengajarnya monoton, siswa mempunyai masalah dalam keluarga ataupun dalam pertemanan, lingkungan yang tidak mendukung dapat mengakibatkan siswa untuk malas belajar sehingga minat belajar siswa berkurang. Oleh karena itu faktor individual dan faktor sosial harus diperhatikan oleh orang tua, guru dan masyarakat sekitar agar pengaruh siswa yang akan belajar akan menimbulkan semangat sehingga minat belajar semakin meningkat.

Jadi, minatnya belajar siswa akan tercipta apabila seorang guru dalam mengajar mengetahui faktor-faktor dan prinsip-prinsip belajar, memperhatikan hal tersebut dan mengetahui bagaimana nantinya cara mengatasi jika terjadi masalah. Dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

---

<sup>90</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Pengantar Suatu Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana 2004), hal. 224-225

**d. Kompetensi Guru PAI Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

- 1) Dari segi kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu, kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki oleh guru PAI dalam mengajar mulai dari awal sampai dengan akhir pelajaran dengan mencantumkan nilai-nilai islami. Apapun yang bersangkutan dengan kompetensi pedagogik guru PAI terdapat nilai-nilai islami sehingga dapat menimbulkan minat belajar pada siswa.
- 2) Dari segi kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki oleh guru PAI dalam penguasaan materi mata pelajaran PAI dengan mencantumkan nilai-nilai islami sehingga menimbulkan daya ketertarikan atau minat siswa dalam belajar.
- 3) Dari segi kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu, kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki oleh guru PAI mengenai kepribadiannya yang harus sesuai dengan nilai-nilai islami sehingga dapat menjadi teladan bagi siswanya dan menimbulkan daya ketertarikan atau minat siswa yang meningkat dalam belajar.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Amin Nisroka, 2017, dengan berjudul: “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung”. Dari penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa: 1) Guru meningkatkan mandiri pengetahuan secara mandiri untuk menguasai materi yang akan disampaikan dan mengembangkan materi agar lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur’an Hadits agar pembelajaran dengan luas dan mendalam akan mengantarkan siswa lebih cepat memahami materi tidak akan merasa bosan, membuat siswa selalu ingin tahu dan ingin mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. 2) Guru menggunakan media yang beragam yaitu *Liquid Cristal Display*, proyektor, video, peta konsep dan papan tulis dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media tersebut melalui tahap pemilihan yang memperhatikan kesesuaian dengan materi, situasi-kondisi siswa, metode, waktu dan tempat. Dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini dilakukan agar siswa bersemangat dan tidak cepat jenuh memperhatikan pelajaran serta berlatih untuk aktif dan terbiasa percaya diri dalam mengeluarkan pendapat. 3) Guru menerapkan bermacam-macam metode (ceramah, diskusi kelompok, penugasan, tanya jawab dan hafalan). Dengan variasi metode dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan metode memperhatikan kesesuaian materi, kondisi siswa,

kemampuan siswa, keadaan lingkungan belajar dan kemampuan guru. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat.

2. Koko Sumantri, 2014-2015, dengan judul: "Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015". Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa: 1) Kompetensi profesional guru dalam penugasan materi PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa SMKN 1 Bandung melalui pendidikan dan pelatihan, peningkatan penguasaan materi secara mandiri. 2) Kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan Media PAI dalam meningkatkan belajar siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung. Guru yang profesional dalam merancang pembelajaran selalu menggunakan berbagai media yang relevan. 3) Kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan belajar siswa di SMKN 1 Bandung Tulungagung langkah-langkah penguasaan materi. Guru berusaha menguasai berbagai metode pembelajaran, kepala sekolah selalu menganjurkan kepada para guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran harus memilih metode yang tepat dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.
3. Farhun Nisa, 2017, dengan berjudul: "Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung". Dalam penelitian tersebut menghasilkan



penelitian bahwa: 1) Guru agama islam dalam meningkatkan pembelajaran baca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 1 sumbergempol melalui kompetensi kepribadian guru PAI tergambar sudah disiplin sudah disiplin waktu dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, sikap tanggung jawab membina siswa dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, ketekaduan guru PAI senantiasa mengikuti dan membimbing siswanya untuk belajar membaca Al-qur'an, untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam rangka meningkatkan pembelajaran baca Al-Qur'an maka yang pertama, perlu adanya tata tertib yang diberlakukan oleh lembaga. Kedua, adanya sanksi yang diberlakukan sesuai yang sudah disepakati. Ketiga, pemberian reward baik itu dalam bentuk materi pembelajaran atau lainnya. 2) Pada kompetensi profesional guru PAI ditunjukkan pada penguasaan materi Al-Qur'an, mampu dalam menyampaikan materi Al-Qur'an, guru PAI mampu mengorganisasikan materi Al-Qur'an, guru PAI mengikuti beberapa kegiatan yakni seperti workshop, diklat dan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. 3) Kompetensi pedagogik guru PAI dengan cara merencanakan kegiatan sebelum kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an berlangsung dengan adanya pembuatan RPP, pemahaman karakter siswa, ketrampilan menguasai berbagai metode pembelajaran baca Al-Qur'an seperti metode penugasan, metode menyimak dan metode tutor sebaya, guru PAI mengadakan evaluasi yang dilakukan dengan penilaian langsung berupa tes membaca Al-Qur'an.

4. Firda Rahmasari, 2016, dengan judul “ Kompetensi Guru PAI dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung”. Dalam penelitiannya tersebut menghasilkan penelitian bahwa: 1) Kompetensi pedagogik guru PAI di SMN 1 Bnadung Tulungagung sesuai dengan indikator-indikatornya dan telah dimiliki serta diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. 2) Kompetensi kepribadian guru PAI di SMN 1 Bnadung Tulungagung sesuai dengan indikator-indikatornya dan telah dimiliki serta diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. 3) Kompetensi sosial guru PAI di SMN 1 Bnadung Tulungagung sesuai dengan indikator-indikatornya dan telah dimiliki serta diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. 4) Kompetensi propesional guru PAI di SMN 1 Banadung Tulungagung sesuai dengan indikator-indikatornya dan telah dimiliki serta diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Tabel 2.1  
Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu

No.	Penliti	Judul Penelitian	Aspek Perbedaan	
			Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amin Nisrokah	Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.	1. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam penugasan materi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung? 2. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an	Kompetensi profesional yang dimiliki guru Al-Qur'an di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

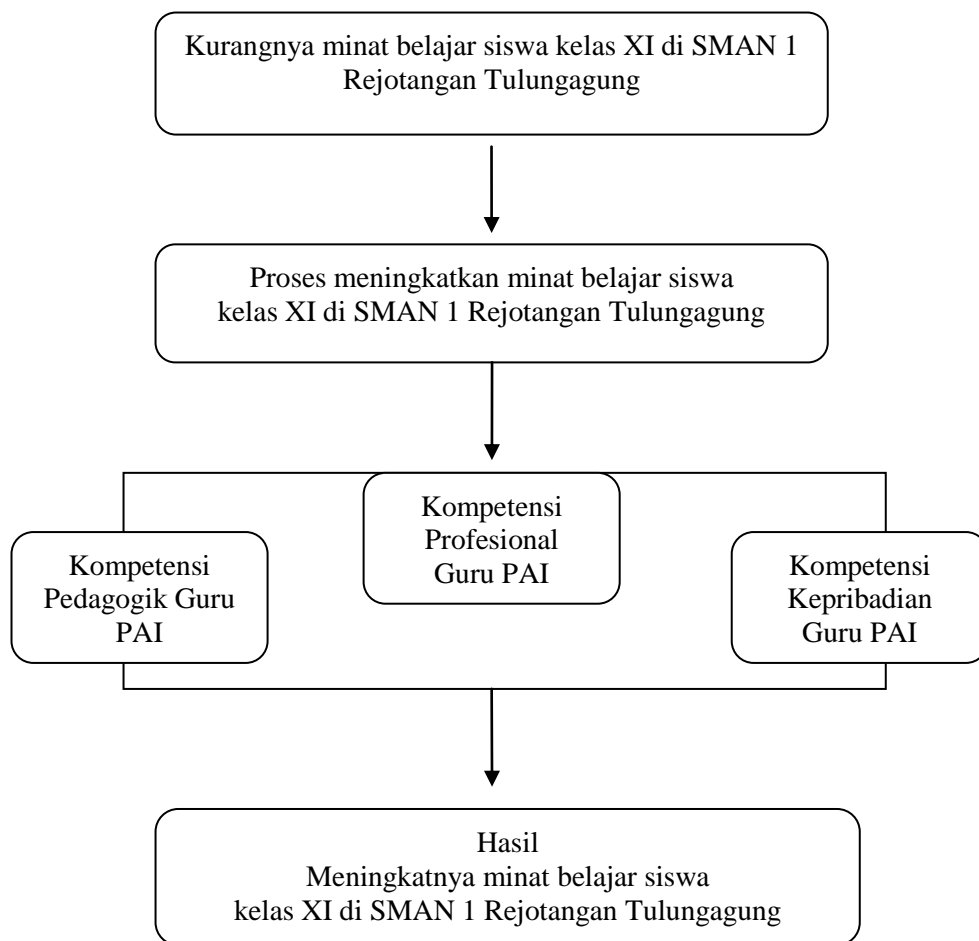
			<p>Hadits siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?</p> <p>3. Bagaimana kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?</p>	
2.	Koko Sumantri	Kompetensi Profesional Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015	<p>1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam penugasan materi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa SMK Negeri 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015?</p> <p>2. Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa SMK Negeri 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015?</p> <p>3. Bagaimanakah kompetensi profesional guru dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa SMK Negeri 1 Bandung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015?</p>	Kompetensi profesional yang dimiliki Guru agama di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung dapat meningkatkan belajar siswa SMK negeri 1 Bandung Tulungagung.
3.	Farhun Nisa	Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan	1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI	Kompetensi profesional, kepribadian dan pedagogik yang dimiliki Guru PAI di

		Pembelajaran Baca Al-Qur'an Siwa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.	<p>dalam meningkatkan pembelajaran baca Al-Qur'an siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?</p> <p>2. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran baca Al-Qur'an siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?</p> <p>3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran baca Al-Qur'an siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?</p>	SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dapat meningkatkan pembelajaran baca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
4.	Firda Rahmasari	Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung.	<p>1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung?</p> <p>2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung?</p> <p>3. Bagaimana kompetensi sosial guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung?</p>	Kompetensi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung Tulungagung sesuai dengan indikator-indikatornya yang telah dimiliki dan diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Menurut peneliti dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang kompetensi guru dengan

fokus penelitiannya berbeda, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan peneliti ini terdapat pada fokus penelitian dan hasil dari penelitian.

### C. Paradigma Penelitian



Gambar 2.2  
Bagan Kerangka berfikir

Dari kerangka diatas, maka dapat dijelaskan bahwa alur pemikiran dari peneliti ini adalah dimulai dari kurangnya minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung dapat diselesaikan dengan cara

meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru PAI dalam pembelajaran yaitu meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian dengan harapan hasil meningkatkan kompetensi guru PAI tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.